

Pendampingan literasi Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan dan pemahaman antarbudaya di SMAN 1 Labuapi

Siti Lamusiah¹, Abib Al Absin¹, Ikhwanul Muslimin², Hayatun Nufus², Nurfaidah³, Siti Hartati Jenab⁴, Mirwan Wahidin⁴, Rizal Mujahid Akbar⁵

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Siti Lamusiah

E-mail : lamusiahsiti@gmail.com

Diterima: 06 Februari 2025 | Direvisi 21 Maret 2025 | Disetujui: 23 Maret 2025 | Online: 17 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

SMA Negeri 1 Labuapi Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Program literasi Al-Quran menumbuhkan budaya membaca Al-Quran di kalangan peserta didik dan didukung oleh kurikulum yang tepat agar berjalan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran aktif, diskusi kelompok, dan studi kasus, digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Pendampingan program ini melibatkan integrasi ke dalam kurikulum reguler dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari program literasi Al-Qur'an diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan minat baca peserta didik. Literasi Al-Qur'an juga diharapkan dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini mengkaji aspek-aspek penting dalam pengembangan kurikulum, seperti tujuan, isi, strategi pembelajaran, sumber daya, dan evaluasi.

Kata kunci: literasi Al-Quran; pembelajaran; kurikulum

Abstract

SMA Negeri 1 Labuapi, Labuapi District, West Lombok Regency which aims to improve students' abilities in reading, understanding and practicing the contents of the Al-Qur'an. The Al-Quran literacy program fosters a culture of reading the Al-Quran among students and is supported by an appropriate curriculum so that it runs effectively and achieves the expected goals. Various learning methods, such as active learning, group discussions, and case studies, are used to increase student interest and understanding. Implementation of this program involves integration into the regular curriculum and extracurricular activities. The results of the Al-Qur'an literacy program are expected to foster the habit of reading the Al-Qur'an and increase students' interest in reading. Al-Qur'an literacy is also expected to shape students' spiritual intelligence. This research examines important aspects in curriculum development, such as objectives, content, learning strategies, resources, and evaluation.

Keywords: literacy Al-Quran; learning; curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi yang semakin maju, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berupaya mewujudkan budaya

literasi dengan mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional merupakan implementasi dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah dicanangkan pemerintah, dilaksanakan pendidikan melalui sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Ekowati et al., 2019; Ikhwanun & Hayudinna, 2021; Ngurah Suragangga, 2017).

Perogram literasi Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mendukung kemampuan siswa dalam menumbuhkan budaya membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, serta menumbuhkan karakter budaya baca Al-Qur'an di sekolah (Nurhidin, 2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menyelenggarakan program literasi Al-Qur'an. Implementasi literasi Al-Qur'an diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa serta mendorong peserta didik agar dapat mencintai dan memahami Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an sendiri merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Rohman, 2024). Dalam konteks pendidikan, literasi ini sangat penting karena dapat membentuk karakter siswa, meningkatkan iman dan takwa, serta menumbuhkan akhlak mulia. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih baik, beretika, dan memiliki rasa empati terhadap sesama (Doriza et al., 2023).

Pengembangan kurikulum program literasi Al-Qur'an yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif dan melibatkan berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, sumber daya pendukung, dan sistem evaluasi. Kurikulum yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran (Nurliah Nurliah, 2024).

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan pelaksanaan, strategi pengembangan, media pengembangan serta bagaimana kemampuan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an siswa. Penelitian ini mengkaji kebutuhan siswa SMA dalam menguasai literasi Al-Qur'an dan bagaimana kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara efektif. Studi ini juga membahas tantangan dan peluang dalam menerapkan program semacam itu, mengingat keragaman latar belakang siswa dan lanskap pendidikan yang berkembang (Ummah, 2019).

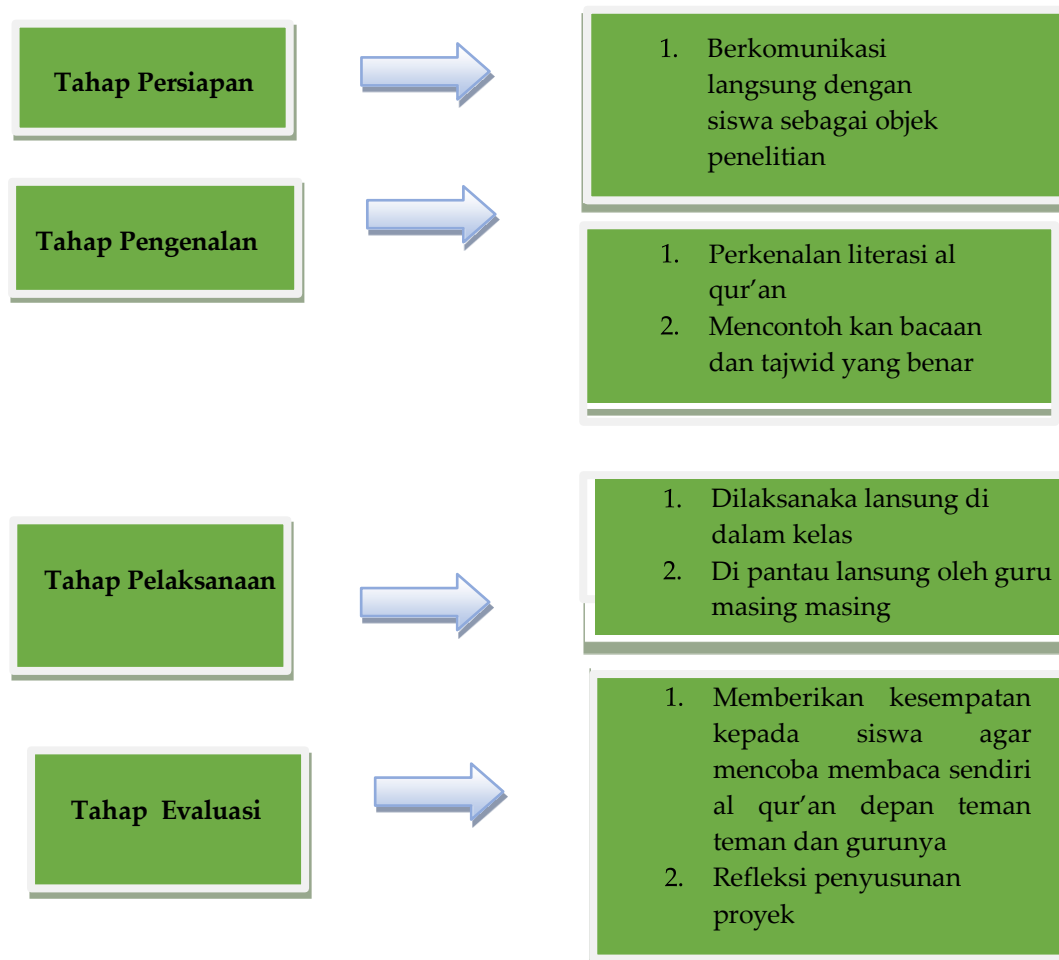
Penerapan literasi Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental dan spiritual siswa. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika berdasarkan ajaran Islam (Iing Nurhidayat, 2023).

Pendampingan literasi Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan tidaklah tanpa tantangan. Berbagai faktor seperti latar belakang budaya siswa, minat baca yang bervariasi, serta kurangnya sumber daya pendukung dapat mempengaruhi keberhasilan program ini. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak—termasuk guru, orang tua, dan masyarakat—program literasi Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral (Suhadi & Zakariyah, 2021).

Dengan demikian, observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMAN 1 Labuapi serta kontribusinya terhadap pengembangan pemahaman antarbudaya siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dan budaya lain, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjembatani perbedaan dan membangun masyarakat yang harmonis. Implementasi literasi Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa yang lebih baik.

METODE

Kegiatan pendampingan ini merupakan bentuk observasi yang dilaksanakan di SMAN 1 LABUAPI di Desa Telagewaru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Guru dilibatkan menjadi koordinator. Secara garis besar pelaksanaan pendampingan ini yang berupa pelatihan observasi ada sepuluh tahapan utama diantaranya yaitu persiapan, pengenalan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun proses alur tahapan tersebut digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pendampingan

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, adapun hal-hal yang harus disiapkan sebelum dilaksanakan kegiatan Literas Al-Qur'an yaitu komunikasi dengan guru pendamping terkait apa saja yang akan dilakukan selama literasi Al-Qur'an dilakukan nanti.

2. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, dilakukan perkenalan tentang apa itu literasi Al-Qur'an oleh guru pendamping serta diberikan contoh atau di kasih tahu bacaan Al-Qur'an yang baik dan dengan tajwid yang baik dan benar.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, literasi Al-Qur'an akan dilakukan di dalam kelas. Selama literasi berlangsung, siswa akan di pantau langsung oleh guru-guru pendampingnya di dalam kelas sampai jam literasi berakhir.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu siswa di minta membacakan kembali surah yang telah di baca di depan guru pendamping agar menjadi bahan evaluasi dimana letak bacaan yang kurang dari siswa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Literas Al-Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2025 di aula SMAN 1 LABUAPI Kecamatan Labuapi Desa Telegewaru Lombok Barat ini berjalan dengan lancar. Adapun peserta pelatihan yang terdiri dari murid-murid SMAN 1 LABUAPI. Para siswa memiliki antusias yang tinggi pada saat mengikuti acara Literai Al- Qur'an dilihat dari jumlah peserta serta keaktifan dalam mengikuti Literasi Al-Qur'an tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Literasi Al'Quran Setiap Pagi

SMAN 1 Labuapi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, merefleksikan, dan mengevaluasi berbagai jenis teks, baik informasional maupun fiksi. Data menunjukkan bahwa 40% hingga 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca. Salah satu kegiatan penguatan literasi dasar yang digalakkan di SMAN 1 Labuapi adalah membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum memulai pelajaran setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa serta akhlak mulia peserta didik. Selain itu, sekolah juga mendorong pengelolaan mading sekolah yang berpusat pada kreativitas siswa, dengan inisiasi konten-konten yang inovatif dan inspiratif.

Pendampingan literasi Al-Qur'an di SMAN 1 Labuapi didukung oleh beberapa faktor. Pertama dukungan kepala sekolah secara aktif mempromosikan program literasi Al-Qur'an dan memberikan dukungan sumber daya yang diperlukan, kemudian dedikasi dan kompetensi guru-guru yang kompeten berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor internal yang penting. Selain itu, adanya program dan keterlibatan seluruh warga sekolah juga turut mendukung peningkatan literasi. Namun, terdapat juga beberapa tantangan dalam implementasi literasi Al-Qur'an. Minimnya alokasi waktu yang diberikan dan kurangnya kesadaran siswa dapat menjadi penghambat pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memaksimalkan pelaksanaan literasi Al-Qur'an, seperti terobosan melalui media sosial dan program-program yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Pendampingan literasi Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman antarbudaya siswa di SMAN 1 Labuapi. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter jujur, tanggung jawab, disiplin,

Pendampingan literasi Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan dan pemahaman antarbudaya di SMAN 1 Labuapi

dan peduli. Selain itu, pemahaman terhadap ajaran agama juga dapat meningkatkan toleransi dan menghargai perbedaan budaya.

Pendampingan literasi Al-Qur'an di SMAN 1 Labuapi dilakukan melalui beberapa strategi utama yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu strategi kunci adalah program "Tahsin Al-Qur'an" yang diwajibkan bagi seluruh siswa pada awal tahun ajaran. Program ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, memastikan pengucapan (*makhraj*) dan tajwid yang benar. Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa, dengan peningkatan rata-rata 20% dalam ketepatan bacaan setelah mengikuti program selama satu semester. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan materi Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI menggunakan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan studi kasus, untuk membantu siswa memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam observasi ini menemukan bahwa pendekatan ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti "Klub Tilawah Al-Qur'an" juga berperan penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Klub ini memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat, dan berpartisipasi dalam kompetisi tilawah. Wawancara dengan anggota klub menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan dengan Al-Qur'an.

Observasi ini menemukan bahwa pendampingan literasi Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap pemahaman antarbudaya siswa di SMAN 1 Labuapi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Qur'an, siswa mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Mereka belajar bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, perdamaian, dan persaudaraan, yang relevan untuk membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama dan budaya.

Survei yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa pembelajaran Al-Qur'an membantu mereka untuk lebih memahami dan menghargai budaya lain. Mereka juga merasa lebih mampu untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda tanpa prasangka atau diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pemahaman antarbudaya yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil observasi ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan di SMAN 1 Labuapi dan sekolah-sekolah lain yang memiliki tujuan serupa. Pertama, penting untuk mengalokasikan waktu yang memadai dalam kurikulum sekolah untuk pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode yang interaktif dan efektif. Ketiga, perlu adanya upaya untuk mengatasi heterogenitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui program remedial dan bimbingan intensif.

Berdasarkan temuan observasi ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan pendampingan literasi Al-Qur'an di SMAN 1 Labuapi. Pertama, mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif dan terstruktur untuk pembelajaran Al-Qur'an. Kurikulum ini harus mencakup aspek-aspek penting seperti tajwid, tafsir, dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, seperti buku-buku referensi, media audio-visual, dan platform pembelajaran online. Ketiga, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program literasi Al-Qur'an. Orang tua dapat berperan sebagai mentor bagi anak-anak mereka di rumah, dan masyarakat dapat memberikan dukungan finansial dan moral.

Dengan pendampingan yang efektif dan dukungan dari semua pihak, literasi Al-Qur'an dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang mendalam, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Doriza, N. R., Yusro, N., & Ristianti, D. H. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM KOKURIKULER TAHSIN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 REJANG LEBONG. *Jurnal Literasiologi*, 10(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.566>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
- Iing Nurhidayat. (2023). Penerapan Program Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Madrasah Aliyah Ar-Rahman Ciamis. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 5(1), 21–37.
- Ikhwanun, M., & Hayudinna, H. G. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Literasi Dasar Siswa. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 87–97. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i1.3919>
- Ngurah Suragangga, I. M. (2017). MENDIDIK LEWAT LITERASI UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Nurliah Nurliah. (2024). Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Qur'an Jenjang SMA. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 135–147. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.620>
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al- qur ' an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 766–778.
- Suhadi, S., & Zakariyah, Z. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 121–128. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.116>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.